

Pelatihan Menyanyi Lagu Ampar Ampar Pisang Sebagai Implementasi Projek P5 Di Delas 1 SDIT AL- Qonita

Herlina Hasanah¹, Istiyati Mahmudah², Rahma Daniati³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

³ Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita, Indonesia

Received : 4 Oktober 2025, Revised : 10 Oktober 2025, Published : 14 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Herlina Hasanah

E-mail: herlinahasanahsyarifah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan budaya Kalimantan Selatan kepada siswa kelas I SDIT Al-Qonita melalui pelatihan menyanyi lagu Ampar Ampar Pisang sebagai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Lagu daerah dipilih karena sarat nilai kebersamaan, mudah diingat, serta merupakan warisan budaya yang penting dikenalkan sejak dini. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan praktik partisipatif, di mana fasilitator memperagakan lagu dengan intonasi dan gerakan sederhana kemudian siswa menirukan secara berulang, baik dalam kelompok maupun individu. Pelaksanaan dilakukan secara rutin setiap minggu dengan suasana menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik anak usia 6–7 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan vokal, keberanian, dan kekompakan siswa, serta perkembangan motorik melalui gerakan sederhana yang dipadukan dengan nyanyian. Antusiasme siswa meningkat dari pertemuan ke pertemuan, terlihat dari partisipasi aktif dan rasa percaya diri mereka dalam tampil. Guru dan pihak sekolah menilai kegiatan ini positif karena mampu menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sekaligus memperkuat nilai gotong royong, kreativitas, dan kemandirian yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga wahana penguatan karakter siswa sejak dini.

Kata kunci - Ampar-ampar pisang, Menyanyi, Projek P5

Abstract

This activity aims to introduce the culture of South Kalimantan to first-grade students of SDIT Al-Qonita through a singing training program of the traditional song Ampar Ampar Pisang as an implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The local song was chosen because it embodies the values of togetherness, is easy to memorize, and represents an important cultural heritage to be introduced from an early age. The method used was demonstration and participatory practice, in which the facilitator performed the song with appropriate intonation and simple movements, then the students imitated it repeatedly, both in groups and individually. The training was conducted weekly in an enjoyable atmosphere to suit the characteristics of children aged 6–7 years. The results showed an improvement in students' vocal skills, confidence, and teamwork, as well as motor development through simple movements integrated into the singing activity. Students' enthusiasm increased from session to session, as seen in their active participation and growing self-confidence in performing. Teachers and the school appreciated this activity because it fostered love for local culture while strengthening values of collaboration, creativity, and independence in line with the dimensions of the Pancasila Student Profile. Thus, this training not only served as a means of cultural preservation but also as a vehicle for character building from an early age.

Keywords - Ampar Ampar Pisang, Singing, P5 Project

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How to Cite : Hasanah, H., Mahmudah, I., & Daniati, R. (2025). Pelatihan Menyanyi Lagu Ampar Ampar Pisang Sebagai Implementasi Projek P5 Di Delas 1 SDIT AL- Qonita . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(3), 88–93.
<https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i3.161>

Copyright ©2025 Herlina Hasanah, Istiyati Mahmudah, Rahma Daniati

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Fungsinya tidak hanya sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya (Amalia & Agustin, 2022). Pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat (Amelia et al., 2025). Melalui pendidikan, kearifan lokal dapat diwariskan secara sistematis kepada generasi muda, sehingga tidak hanya dipandang sebagai tradisi, tetapi juga sebagai aset budaya yang mengandung nilai moral, sosial, dan teladan hidup yang patut dijadikan pedoman (Jannah & Mahmudah, 2024). upaya pelestarian budaya melalui pendidikan perlu diwujudkan dalam berbagai bidang, salah satunya melalui pendidikan seni.

Pendidikan seni turut memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan anak. Seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi dan pengembangan kreativitas, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian serta mendukung pertumbuhan anak pada berbagai aspek (Rambe et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, seni dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai media pelatihan motorik sekaligus penguatan apresiasi estetika peserta didik (Marsela et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa seni memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana pengembangan keterampilan individu sekaligus sebagai media pewarisan nilai budaya.

Salah satu bentuk konkret pendidikan seni yang sangat relevan dengan pelestarian budaya adalah musik tradisional, karena melalui musik tradisional peserta didik dapat belajar menghayati nilai estetika sekaligus menginternalisasi nilai budaya (Putri & Handyaningrum, 2020). Musik tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai edukatif dan kultural tinggi (Ritawati, 2016). Namun, minat anak-anak terhadap musik tradisional, termasuk lagu daerah, cenderung menurun karena mereka lebih familiar dengan lagu populer yang mudah diakses melalui media digital (Christina et al., 2025). Kondisi ini berpotensi menyebabkan generasi muda kehilangan ketertarikan dengan budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat. Salah satu contoh lagu daerah yang mulai jarang dikenal adalah *Ampar Ampar Pisang*, sebuah lagu khas Kalimantan Selatan yang sarat nilai sosial dan moral.

Permasalahan ini sangat relevan bagi SDIT Al-Qonita yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan budaya lokal melalui pembelajaran yang kreatif. Peserta didik pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu dan apresiasi seni yang tinggi apabila diarahkan dengan metode yang tepat, sementara guru dan orang tua berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sejak dini. Pelatihan menyanyi lagu *Ampar Ampar Pisang* dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya di kalangan siswa. Kegiatan ini juga memiliki urgensi untuk diintegrasikan dalam kurikulum sekolah guna menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Melalui pelatihan tersebut, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan bernyanyi, tetapi juga mengembangkan karakter, kerjasama, kedisiplinan, dan rasa bangga terhadap budaya lokal.

Berdasarkan analisis masalah di atas, tujuan kegiatan pelatihan ini adalah mengenalkan budaya Kalimantan Selatan melalui lagu *Ampar Ampar Pisang* sekaligus menguatkan Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDIT Al-Qonita. Hasil yang diharapkan, pertama, siswa dapat mengenal budaya lokal melalui pembelajaran yang menarik dan memantik rasa ingin tahu. Kedua, keterampilan bernyanyi dan apresiasi musik tradisional meningkat karena belajar melalui konteks nyata. Dengan demikian, pelatihan menyanyi lagu *Ampar Ampar Pisang* di SDIT Al-Qonita tidak hanya bertujuan melestarikan budaya lokal, tetapi juga menguatkan karakter dan Profil Pelajar Pancasila siswa. Kegiatan ini diharapkan menjadi model implementasi Projek P5 yang menyenangkan, aplikatif, dan bernilai

edukatif tinggi, sehingga berdampak positif bagi perkembangan potensi anak serta penguatan budaya dan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah demonstrasi dan praktik partisipatif. Metode demonstrasi merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan memperlihatkan secara langsung suatu keterampilan atau proses agar peserta didik dapat melihat, meniru, dan memahami. Pada tahap awal, fasilitator memperagakan cara menyanyikan lagu Ampar-Ampar Pisang dengan intonasi, tempo, dan ekspresi yang tepat, sekaligus memperlihatkan gerakan sederhana yang sesuai dengan irama lagu. Demonstrasi ini bertujuan memberikan contoh yang jelas sehingga siswa dapat memahami alur lagu dan gerak secara menyeluruh sebelum mempraktikkannya.

Setelah itu, siswa dilibatkan secara aktif melalui praktik partisipatif. Praktik partisipan adalah metode yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mempraktikkan secara langsung keterampilan yang telah diperlihatkan. Mereka berlatih menyanyikan lagu sambil memadukan gerakan baik secara individu maupun berkelompok. Latihan dilakukan secara bertahap, mulai dari penguasaan lirik dan nada, hingga penggabungan lagu dengan gerakan secara utuh. Melalui proses ini, siswa tidak hanya menguasai keterampilan menyanyi, tetapi juga belajar bekerja sama, melatih keberanian tampil, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, pemilihan lagu dan gerakan, serta penyiapan media pendukung. Tahap pelaksanaan mencakup demonstrasi oleh fasilitator yang dilanjutkan dengan praktik partisipatif siswa melalui latihan berulang. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan menilai penampilan siswa dari aspek vokal, kesesuaian gerakan, kekompakan, dan keterlibatan dalam kegiatan. Dengan metode ini, proses pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan sejalan dengan nilai Projek P5 seperti kerja sama, kreativitas, serta pelestarian budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan menyanyi lagu *Ampar Ampar Pisang* di SDIT Al-Qonita dilaksanakan sebagai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan budaya nusantara sekaligus melatih keberanian dan kekompakan siswa dalam bernyanyi serta menampilkan gerakan sederhana yang menyertainya. Lagu daerah sendiri merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung nilai edukatif, sebab lagu daerah berfungsi sebagai sarana pendidikan, hiburan, dan pelestarian identitas budaya suatu masyarakat (Lita et al., 2024). Lagu ini dipilih karena sarat makna kebersamaan, mudah dihafalkan anak-anak, dan merupakan warisan budaya yang penting untuk dikenalkan sejak dini.

Peserta kegiatan adalah siswa kelas I SDIT Al-Qonita dengan jumlah 25 orang. Mereka berusia sekitar 6–7 tahun, sehingga pendekatan pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, penuh permainan, dan menggunakan metode yang sederhana agar mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan anak hendaknya menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Saputra, 2018). Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa tampak antusias mengikuti instruksi, meskipun ada beberapa yang masih malu untuk bernyanyi di depan teman-temannya.

Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu, dimulai sejak awal bulan Agustus 2025 pukul 08.30–09.30 WIB. Jadwal ini dipilih agar tidak mengganggu pelajaran inti dan memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara konsisten. Pelaksanaan yang berulang setiap minggu membantu siswa menguasai lagu secara bertahap dan membuat mereka siap tampil dalam acara pentas seni yang diselenggarakan sekolah.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Menyanyi Lagu Ampar-Ampar Pisang

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 30 Juli 2025	Pengenalan Projek P5 Lagu Ampar-Ampar Pisang
2	Rabu, 06 Agustus 2025	Latihan menyanyi dengan teks
3	Rabu, 13 Agustus 2025	Latihan menyanyi dengan teks
4	Rabu, 20 Agustus 2025	Latihan menyanyi tidak menggunakan teks
5	Rabu, 27 Agustus 2025	Latihan menyanyi dengan gerakan yang dicontohkan instruktur
6	Rabu, 03 September 2025	Latihan menyanyi dengan gerakan yang dicontohkan instruktur
7	Rabu, 10 September 2025	Latihan menyanyi dengan gerakan yang dicontohkan instruktur
8	Rabu, 17 September 2025	Latihan menyanyi dengan gerakan yang dicontohkan instruktur menggunakan alat
9	Rabu, 24 September 2025	Latihan menyanyi dengan gerakan yang dicontohkan instruktur menggunakan alat
10	Rabu, 1 Oktober 2025	Latihan menyanyi dengan gerakan yang tidak dicontohkan instruktur menggunakan alat

Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang kelas dengan memanfaatkan speaker agar suara musik terdengar jelas oleh seluruh siswa. Lirik lagu dituliskan di papan tulis sehingga anak-anak dapat membacanya sambil berlatih. Penggunaan media ini membuat proses belajar lebih terarah karena siswa dapat mendengar irama sekaligus membaca teks dengan baik.



Gambar 1.
Latihan Menyanyi

Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan praktik partisipatif. Instruktur terlebih dahulu menyanyikan lagu dengan intonasi yang benar, kemudian siswa menirukan bersama-sama. Latihan dilakukan berulang dengan variasi, mulai dari bernyanyi dalam kelompok besar, kelompok kecil, hingga secara individu. Perlahan-lahan siswa mulai lebih berani bersuara lantang dan tampil di depan teman-temannya.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya perkembangan positif dalam sikap dan keterampilan siswa. Anak-anak yang semula ragu dan enggan bernyanyi kini mampu mengikuti irama dengan lantang. Mereka juga menunjukkan kekompakan yang lebih baik saat bernyanyi bersama, bahkan saling mengingatkan ketika ada teman yang lupa lirik. Suasana kelas menjadi hidup dengan tawa dan semangat, mencerminkan tumbuhnya rasa kebersamaan yang sejalan dengan nilai gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Selain keterampilan vokal, kegiatan ini juga melatih aspek motorik siswa melalui gerakan sederhana yang diintegrasikan ke dalam nyanyian, seperti tepuk tangan, hentakan kaki, dan gerak

mengikuti irama, aktivitas tersebut termasuk aktivitas motorik. Aktivitas motorik anak dapat dikembangkan melalui permainan yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan sosialnya (Sulistiyowati & Watini, 2022). Aktivitas tersebut melatih koordinasi, kekompakan, serta menambah variasi yang membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas, sehingga pengalaman belajar terasa lebih bermakna.



Gambar 2.

Latihan Menyanyi Sambil Melakukan Gerakan Sederhana

Respon siswa terhadap pelatihan semakin positif dari waktu ke waktu. Jika pada awalnya sebagian besar masih canggung, setelah beberapa kali pertemuan mereka justru menantikan kegiatan ini. Bahkan beberapa siswa dengan antusias meminta pengulangan lagu karena merasa senang dan menikmati kebersamaan dalam bernyanyi. Antusiasme ini menjadi indikator bahwa kegiatan berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Guru kelas dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan positif. Mereka menilai bahwa kegiatan menyanyi lagu daerah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Melalui kegiatan sederhana ini, siswa dikenalkan pada budaya lokal, sehingga mereka tidak hanya terbiasa dengan budaya global tetapi juga memiliki kesadaran untuk melestarikan warisan bangsa.

Dari perspektif P5, pelatihan ini mencerminkan integrasi beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila, di antaranya gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, mengasah kreativitas melalui gerakan, serta membangun disiplin dengan mengikuti jadwal latihan. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh. Bernyanyi pada anak sekolah dasar bukan hanya sekadar aktivitas musikal, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang mampu menumbuhkan apresiasi budaya, membentuk karakter, serta melatih keberanian dan rasa percaya diri (Fitriani, 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan menyanyi lagu Ampar-Ampar Pisang berhasil meningkatkan keterampilan seni, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat nilai kebersamaan siswa kelas I SDIT Al-Qonita. Kegiatan ini juga menjadi media pelestarian budaya nusantara sekaligus sarana penanaman karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hasil ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah untuk terus mengembangkan kegiatan berbasis seni dan budaya, sehingga pendidikan karakter dapat berjalan beriringan dengan pelestarian budaya bangsa. Berisi uraian tentang hasil kegiatan dan pembahasan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menyanyi lagu *Ampar Ampar Pisang* di SDIT Al-Qonita membuktikan bahwa pembelajaran seni berbasis budaya lokal dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan warisan budaya kepada siswa sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya

belajar bernyanyi, tetapi juga menumbuhkan keberanian tampil, rasa percaya diri, serta kebersamaan dengan teman-temannya. Lagu daerah yang dipelajari menjadi media yang menyenangkan untuk menanamkan nilai cinta budaya sekaligus menguatkan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal gotong royong, kreativitas, dan kemandirian. Dengan demikian, kegiatan ini mampu menjawab tujuan yang ditetapkan, yaitu mengenalkan budaya nusantara sekaligus membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar yang sederhana namun bermakna.

Kegiatan serupa sebaiknya terus dikembangkan dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat agar pelestarian budaya lokal dapat berjalan lebih optimal. Sekolah juga dapat memperluas implementasi kegiatan seni budaya lain sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna. Dengan upaya berkelanjutan seperti ini, sekolah akan menjadi ruang yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menumbuhkan generasi yang berkarakter, mencintai, dan bangga terhadap budaya bangsanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/Sinektika.V19i1.13707>
- Amelia, Y., Herlinawati, S., Ramadiyanti, E., & Mahmudah, I. (2025). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Tari Bahalai Upaya Meningkatkan Apresiasi Seni Dan Potensi Siswa. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol.*, 3(2), 1–23.
- Christina, D., Yetti, E., & Herdiati, D. (2025). Membentuk Generasi Cinta Budaya Lewat Musik Tradisional Di Usia Emas. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.*, 5(2), 933–947. <https://doi.org/10.51878/Learning.V5i2.5643>
- Fitriani, A. Y. (2023). Pentingnya Pembelajaran Seni Musik Dalam Perkembangan Usia Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5692–5710..
- Jannah, R., & Mahmudah, I. (2024). Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas Iv C Mi Muslimat Nu Palangka Raya. *Infinitum: Journal Of Education And Social Humaniora*, 1(1), 51–61.
- Lita, N. P., Amalia, I., Wahid, F. S., & Antika, T. L. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/175/161>
- Marsela, A., Mahmudah, I., Murselina, & Marlina, L. (2023). Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah Di Sds Bina Bangsa 04. *Jurnal Pensi*, 3(1), 84–87. <https://doi.org/10.59997/Pensi.V3i1.2366>
- Putri, Y. A., & Handyaningrum, W. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p13-28>
- Rambe, A. P., Batubara, H., Siregar, R. M., & ... (2023). Pembelajaran Seni Musik Aud Di Ra Al-Kamal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31262–31269. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12097>
- Ritawati, T. (2016). Pewarisan Nilai-Nilai Dalam Lagu Tradisional Anak-Anak. *Jurnal Koba*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9902>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176/121>
- Sulistyowati, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Metode Bernyanyi Asyik Di Tk Muslimat Nu 1 Khodijah Pakiskembar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4351–4355. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1039>